

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Jepara. Jepara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Sebelah Barat dan Utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur dengan Kabupaten Kudus dan Pati serta sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Jumlah penduduk di Kabupaten Jepara pada 2017 adalah sebesar 1.223.198 ribu jiwa (BPS, 2018). Responden yang akan diambil adalah masyarakat Jepara yang pernah melakukan transaksi non tunai.

#### 4.2 Deskripsi Responden

Data deskripsi ini menggambarkan tentang keadaan yang berkaitan dengan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan per bulan, serta alat pembayaran non tunai yang digunakan. Responden dalam penelitian ini adalah 100 responden. Kuesioner disebar secara langsung di Kecamatan Jepara dan Kecamatan Tahunan, serta disusun dalam format Google Forms. Link kuesioner dikirim melalui WhatsApp dan Facebook kepada responden yang dipilih secara acak. Dibawah ini merupakan rincian yang berkenaan dengan penyebaran dan pengembalian kuesioner yang telah diolah.

**Tabel IV.1**  
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

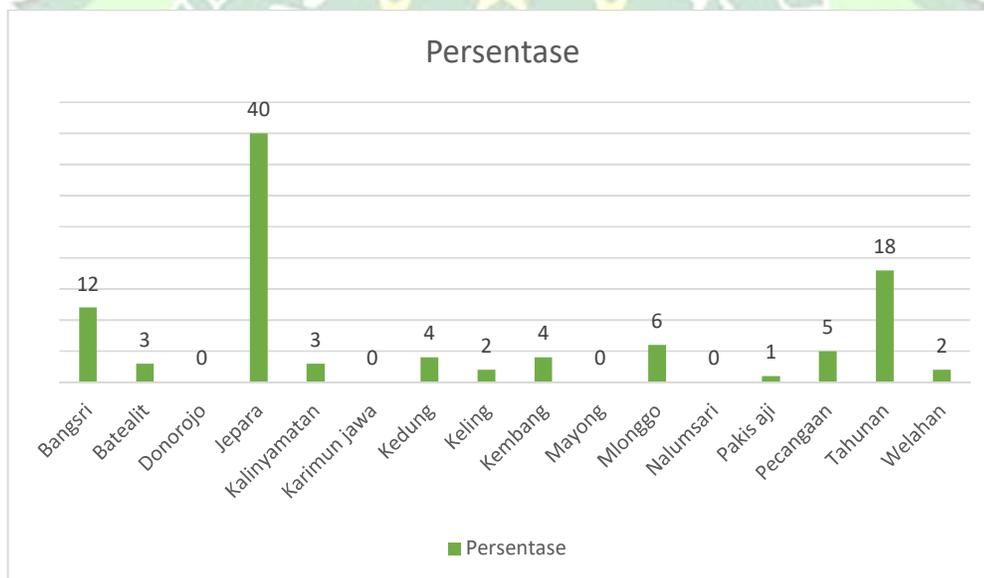
Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar secara langsung	20
Kuesioner yang diperoleh dari Google Forms	80
Kuesioner yang digunakan	100

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang tidak kembali	-
Tingkat pengembalian kuesioner	100 persen
Total kuesioner yang diolah	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa kuesioner yang diperoleh secara langsung adalah sebanyak 20 dan dari Google Forms sebanyak 80. Sehingga diperoleh 100 kuesioner, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 100 persen. Maka seluruh kuesioner dapat diolah karena tidak terdapat kuesioner yang tidak kembali.

#### 4.2.1. Deskripsi Responden berdasarkan Wilayah Kecamatan



Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Gambar IV.1 Deskripsi Responden berdasarkan Wilayah Kecamatan

Berdasarkan pada gambar IV.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak ada di Kecamatan Jepara yaitu sebesar 40 persen. Kedua ada di Tahunan sebanyak 18 persen. Data tersebut diperoleh karena kuesioner yang disebar langsung

berlokasi di Kecamatan Jepara dan Kecamatan Tahunan, sehingga wajar apabila keduanya menunjukkan persentase tertinggi.

#### 4.2.2. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel IV.2**  
Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	37	37 persen
2	Wanita	63	63 persen
Total		100	100 persen

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan pada tabel IV.2 dapat diketahui bahwa responden Wanita lebih banyak daripada responden Pria. Dengan persentase responden Wanita sebesar 63 persen dan responden Pria 37 persen.

#### 4.2.3. Deskripsi Responden berdasarkan Usia

**Tabel IV.3**  
Deskripsi Responden berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1	< 18 tahun	3	3 persen
2	18-25 tahun	85	85 persen
3	26-35 tahun	8	8 persen
4	> 35 tahun	4	4 persen
Total		100	100 persen

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia dibawah 18 tahun adalah sebanyak 3 persen kemudian rentang usia terbanyak ada pada usia 18-25 tahun. Untuk rentang usia 26-35 tahun adalah sebesar 8 persen dan sisanya sebanyak 4 persen merupakan responden dengan rentang usia diatas 35 tahun.

#### 4.2.4. Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel IV.4**  
Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD Sederajat	1	1 persen
2	SMA/SMK/MAN Sederajat	74	74 persen
3	Diploma I/III	4	4 persen
4	S1/D4, S2, S3	21	21 persen
Total		100	100 persen

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD Sederajat sebesar 1 persen kemudian terbanyak adalah lulusan SMA/SMK/MAN Sederajat yaitu sebanyak 74 persen. Untuk lulusan Diploma I/III adalah sebesar 4 persen dan sisanya sebanyak 21 persen merupakan responden dengan pendidikan terakhir S1/D4, S2, S3.

#### 4.2.5. Deskripsi Responden berdasarkan Pekerjaan

**Tabel IV.5**  
Deskripsi Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	51	51 persen
2	Karyawan/Pegawai	33	33 persen
3	Wiraswasta	16	16 persen
Total		100	100 persen

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa responden yang terbanyak adalah Pelajar/Mahasiswa dengan persentase sebesar 51 persen. Kemudian terbanyak kedua merupakan Karyawan/Pegawai yang termasuk didalamnya adalah PNS maupun karyawan swasta sebanyak 33 persen. Sisanya sebesar 16 persen merupakan Wiraswasta.

#### 4.2.6. Deskripsi Responden berdasarkan Pendapatan per Bulan

**Tabel IV.6**  
Deskripsi Responden berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	≤ Rp 1.000.000,-	45	45 persen
2	Rp 1.000.001,- s/d Rp 2.500.000,-	30	30 persen
3	Rp 2.500.001,- s/d Rp 5.000.000,-	15	15 persen
4	> Rp 5.000.000,-	10	10 persen
Total		100	100

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan pada tabel IV.6 pendapatan responden yang berada pada kisaran kurang dari sama dengan Rp 1.000.000,- adalah sebesar 45 persen. Kemudian pada rentang pendapatan Rp 1.000.001,- s/d Rp 2.500.000,- sebanyak 30 persen. Pada rentang pendapatan Rp 2.500.001,- s/d Rp 5.000.000,- adalah sebesar 15 persen. Terakhir sebanyak 10 persen responden berpenghasilan diatas Rp 5.000.000,-.

#### 4.2.7. Deskripsi Responden berdasarkan Alat Pembayaran Non Tunai yang Digunakan

**Tabel IV.7**  
Deskripsi Responden berdasarkan Alat yang Digunakan

No	Alat yang Digunakan	Jumlah	Persentase
1	Kartu Debet/ATM	83	83 persen
2	Kartu Kredit	2	2 persen
3	Uang Elektronik	10	10 persen
4	Kartu Debet/ATM dan Uang Elektronik	5	5 persen
Total		100	100 persen

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa responden paling banyak menggunakan Kartu Debet/ATM yaitu sebesar 83 persen. Pengguna Kartu Kredit menunjukkan persentase terkecil yaitu hanya 2 persen. Kemudian responden yang

menggunakan Uang Elektronik adalah sebesar 10 persen, uang elektronik yang digunakan berupa OVO, GoPay, LinkAja, DANA, serta kartu Indomaret. Sisanya sebanyak 5 persen responden menggunakan Kartu Debet/ATM dan Uang Elektronik bersamaan.

### 4.3 Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah terhadap variabel dependen yaitu *cashless payment perceptions* (Y) sedangkan variabel independennya adalah *benefits* (X1), *security* (X2), dan *self efficacy* (X3). Untuk mengetahui data tentang pendapat responden terhadap variabel-variabel tersebut, digunakan pertanyaan yang disajikan berupa skala *Likert* dengan skor 1-5. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok (Sugiyono, 2015).

Skor 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 4 berarti jawaban setuju, dan skor 5 berarti sangat setuju. Berikut adalah hasil perhitungan dari jawaban responden dari masing-masing variabel:

#### 4.3.1. Deskripsi Variabel *Benefits*

**Tabel IV.8**  
Deskripsi Variabel *Benefits*

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Proses bertransaksi dengan menggunakan alat pembayaran non tunai memungkinkan saya memperoleh manfaat berupa proses pembayaran yang lebih cepat.	0 0	2 2	10 10	53 53	35 35
Penggunaan pembayaran non tunai memungkinkan saya memperoleh	0	2	15	46	37

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
manfaat berupa kemudahan bertransaksi.	0 persen	2 persen	15 persen	46 persen	37 persen
Pembayaran non tunai memungkinkan saya memperoleh manfaat dengan berbagai diskon dan promo yang ditawarkan.	1 1 persen	2 2 persen	29 29 persen	35 35 persen	33 33 persen
Penggunaan pembayaran non tunai memungkinkan saya memperoleh manfaat berupa ketelitian dalam bertransaksi.	1 1 persen	5 5 persen	22 22 persen	48 48 persen	24 24 persen
Rata-rata	0,5 persen	2,75 persen	19 persen	45,5 persen	32,25 persen

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dijelaskan bahwa setiap pernyataan *benefits* yang disajikan, responden paling banyak memilih jawaban setuju dapat dilihat dari jumlah rata-rata jawaban sebesar 45,5 persen. Kemudian jawaban sangat setuju sebanyak 32,25 persen. Sisanya merupakan jawaban netral. Tidak setuju sebanyak 2,75 persen dan sangat tidak setuju sebesar 0,5 persen.

#### 4.3.2. Deskripsi Variabel *Security*

**Tabel IV.9**  
Deskripsi Variabel *Security*

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Saya menggunakan alat pembayaran non tunai karena merasa lebih aman dibandingkan penggunaan uang tunai dalam bertransaksi.	2 2 persen	4 4 persen	39 39 persen	37 37 persen	18 18 persen
Saya merasa aman mengirimkan informasi pribadi saya kepada penyedia alat pembayaran non tunai.	3 3 persen	8 8 persen	41 41 persen	38 38 persen	10 10 persen
Menggunakan alat pembayaran non tunai menghindarkan saya dari praktik pemalsuan uang.	0 0 persen	1 1 persen	12 12 persen	42 42 persen	45 45 persen
Alat pembayaran non tunai memiliki keamanan akses yang lebih terjamin.	1 1 persen	1 1 persen	12 12 persen	45 45 persen	41 41 persen

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Rata-rata	1,5 persen	3,5 persen	26 persen	40,5 persen	28,5 persen

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dijelaskan bahwa setiap pernyataan *security* yang disajikan, responden paling banyak memilih jawaban setuju dapat dilihat dari jumlah rata-rata jawaban sebesar 40,5 persen. Kemudian jawaban sangat setuju sebanyak 28,5 persen. Responden dengan jawaban netral sebesar 26 persen. Sisanya responden menjawab tidak setuju sebesar 3,5 persen dan sangat tidak setuju sebesar 1,5 persen.

#### 4.3.3. Deskripsi Variabel *Self efficacy*

**Tabel IV.10**  
Deskripsi Variabel *Self efficacy*

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Teman-teman dan rekan-rekan saya lebih menyukai transaksi menggunakan alat pembayaran non tunai.	1 persen	6 persen	44 persen	40 persen	9 persen
Keluarga menganjurkan saya menggunakan alat pembayaran non tunai.	10 persen	14 persen	52 persen	19 persen	5 persen
Komunitas tempat saya bergabung menyarankan saya untuk menggunakan alat pembayaran non tunai.	5 persen	14 persen	46 persen	29 persen	6 persen
Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan alat pembayaran non tunai.	0 persen	2 persen	34 persen	42 persen	22 persen
Rata-rata	4 persen	9 persen	44 persen	32,5 persen	10,5 persen

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dijelaskan bahwa setiap pernyataan *self efficacy* yang disajikan, responden paling banyak memilih jawaban netral dapat

dilihat dari jumlah rata-rata jawaban sebesar 44 persen hal ini berarti responden kurang setuju maupun ragu-ragu dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban setuju sebanyak 32,5 persen diikuti jawaban sangat setuju sebesar 10,5 persen. Sisanya responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan persentase secara berurutan adalah sebesar 9 persen dan 4 persen.

#### 4.3.4. Deskripsi Variabel *Cashless Payment Perceptions*

**Tabel IV.11**  
Deskripsi Variabel *Cashless Payment Perceptions*

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Saya memiliki setidaknya satu alat pembayaran non tunai dari ketiga jenis (Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, dan <i>e-money</i> )	3 3 persen	6 6 persen	12 12 persen	45 45 persen	34 34 persen
Saya memilih untuk membayar secara non tunai karena banyak manfaat yang saya peroleh.	0 0 persen	4 4 persen	31 31 persen	49 49 persen	16 16 persen
Keamanan, kecepatan transaksi, serta lebih praktis dan fleksibel merupakan daya tarik alat pembayaran non tunai sehingga saya menggunakannya.	0 0 persen	3 3 persen	17 17 persen	49 49 persen	31 31 persen
Alat pembayaran non tunai membuat saya lebih boros serta ada biaya tambahan yang dikenakan.	2 2 persen	4 4 persen	31 31 persen	41 41 persen	22 22 persen
Rata-rata	1,25 persen	4,25 persen	22,75 persen	46 persen	25,75 persen

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan Excel

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dijelaskan bahwa setiap pernyataan *cashless payment perceptions* yang disajikan, responden paling banyak memilih jawaban setuju dapat dilihat dari jumlah rata-rata jawaban sebesar 46 persen diikuti jawaban sangat setuju sebesar 25,75 persen. Responden menjawab netral sebanyak 22,75

persen dan sisanya responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan persentase secara berurutan adalah sebesar 4,25 persen dan 1,25 persen.

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik variabel dalam penelitian. Hasil dari analisis statistic deskriptif bagi setiap variabel dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	11	20	16.25	2.267
X2	100	10	20	15.64	2.163
X3	100	6	20	13.46	2.576
Y	100	10	20	15.57	2.271
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Tabel IV.12 menunjukkan statistik deskriptif setiap variabel. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, rata-rata adalah hasil penjumlahan dari nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, dan *standar deviasi* adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data (variansi). Variansi merupakan angka yang menunjukkan besar penyebaran data.

Dalam tabel IV.12 variabel independen yaitu *benefits* memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum 20. Sedangkan nilai *standar deviasi*

sebesar 2,267 dengan nilai rata-rata sebesar 16,25. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel *benefits* tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa data dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik.

*Security* memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum 20. Sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 2,163 dengan nilai rata-rata sebesar 15,64. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel keamanan tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa data dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik pula.

*Self efficacy* memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum 20. Sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 2,576 dengan nilai rata-rata sebesar 13,46. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel *self efficacy* tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa data dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik pula.

Dalam tabel IV.12 variabel dependen yaitu *cashless payment perceptions* memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum 20. Sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 2,271 dengan nilai rata-rata sebesar 15,57. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel *cashless payment perceptions* tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa data dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik.

#### 4.4.2. Hasil Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner valid atau tidak. Suatu angket atau kuesioner akan dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dari hasil pengujian SPSS bahwa semua variabel (butir soal) menunjukkan hasil valid, hal ini terlihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Berikut pengujian validitas variabel:

**Tabel IV.13**  
Uji Validitas *Benefits*

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	12.04	3.271	.543	.530
X1.2	12.07	3.056	.570	.502
X1.3	12.28	3.355	.302	.691
X1.4	12.36	3.202	.385	.628

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Hasil perhitungan tabel IV.13 menunjukkan bahwa nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap item pertanyaan lebih besar dari  $r$  tabel = 0,1654. Maka indikator pertanyaan dari *benefits* dinyatakan valid.

**Tabel IV.14**  
Uji Validitas *Security*

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	11.99	2.576	.456	.381
X2.2	12.20	2.808	.360	.473
X2.3	11.33	3.456	.262	.546
X2.4	11.40	3.232	.298	.521

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Hasil perhitungan tabel IV.14 menunjukkan bahwa nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap item pertanyaan lebih besar dari  $r$  tabel = 0,1654. Maka indikator pertanyaan dari *security* dinyatakan valid.

**Tabel IV.15**  
Uji Validitas *Self efficacy*

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	9.96	4.423	.483	.684
X3.2	10.51	3.626	.562	.637
X3.3	10.29	3.764	.565	.634
X4.4	9.62	4.480	.460	.696

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Hasil perhitungan tabel IV.15 menunjukkan bahwa nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap item pertanyaan lebih besar

dari  $r$  tabel = 0,1654. Maka indikator pertanyaan dari *self efficacy* dinyatakan valid.

**Tabel IV.16**  
Uji Validitas *Cashless Payment Perceptions*

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	11.62	2.723	.454	.394
Y.2	11.86	3.475	.396	.462
Y.3	11.55	3.462	.390	.465
Y.4	11.86	3.697	.190	.623

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Hasil perhitungan tabel IV.16 menunjukkan bahwa nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap item pertanyaan lebih besar dari  $r$  tabel = 0,1654. Maka indikator pertanyaan dari *cashless payment perceptions* dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu nilai variabel akan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,50. Nilai reliabilitas 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup ditahap awal riset seperti menurut Nunnally dalam (Jogiyanto, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Jika hasil Cronbach Alpha  $> 0,50$  = reliabel

Jika hasil Cronbach Alpha  $< 0,50$  = tidak reliabel

Dari tabel dibawah ini akan diketahui reliabel atau tidaknya pernyataan dalam kuesioner penelitian:

**Tabel IV.17**  
Uji Realibilitas *Benefits*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.657	.674	4

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan dari hasil tabel IV.17 dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel *benefits* menunjukkan lebih besar dari 0,50 maka dapat dikatakan reliabel.

**Tabel IV.18**  
Uji Realibilitas *Security*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.559	.552	4

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan dari hasil tabel IV.18 dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel *security* menunjukkan lebih besar dari 0,50 maka dapat dikatakan reliabel.

**Tabel IV.19**  
Uji Realibilitas *Self efficacy*

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.726	.726	4

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan dari hasil tabel IV.19 dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel *self efficacy* menunjukkan lebih besar dari 0,50 maka dapat dikatakan reliabel.

**Tabel IV.20**  
Uji Realibilitas *Cashless Payment Perceptions*

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.565	.572	4

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan dari hasil tabel IV.20 dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel *cashless payment perceptions* menunjukkan lebih besar dari 0,50 maka dapat dikatakan reliabel.

#### 4.4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang sempurna, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.21**  
Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.509	1.389		2.527	.013		
	X1	.533	.099	.532	5.364	.000	.576	1.735
	X2	.290	.106	.276	2.742	.007	.559	1.788
	X3	-.084	.086	-.095	-.976	.332	.597	1.676

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

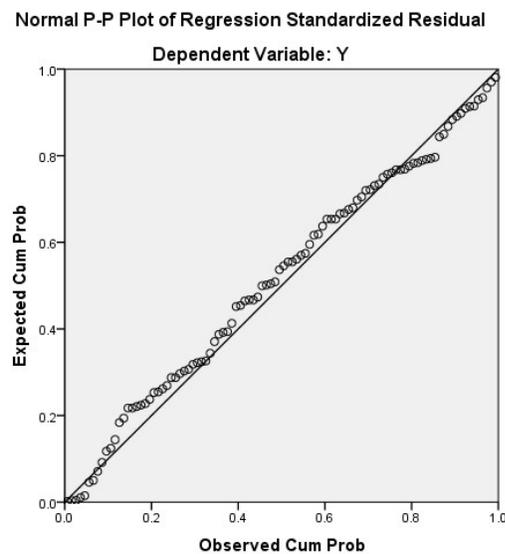
Tabel IV.21 menjelaskan dasar untuk melihat suatu model yang tidak terkena multikolinearitas yaitu dengan melihat besar VIF dan tingkat *tolerance*-nya. Jika  $VIF \geq 10$  dan *tolerance*  $\leq 0,1$  maka terkena multikolinearitas, tetapi jika  $VIF \leq 10$  dan *tolerance*  $\geq 0,1$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel IV.21, semua nilai VIF adalah lebih kecil daripada 10 dan

*tolerance*-nya lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## 2. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas (Sugiyono, 2007). Ada dua cara untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dapat diketahui melalui *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, berikut adalah hasilnya:



Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Gambar IV.2 *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Pada gambar IV.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan melihat data residual apakah berdistribusi normal dengan keputusan:

1. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak mengalami gangguan distribusi normal.
2. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 maka mengalami gangguan distribusi normal.

**Tabel IV.22**  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67458870
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.060
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

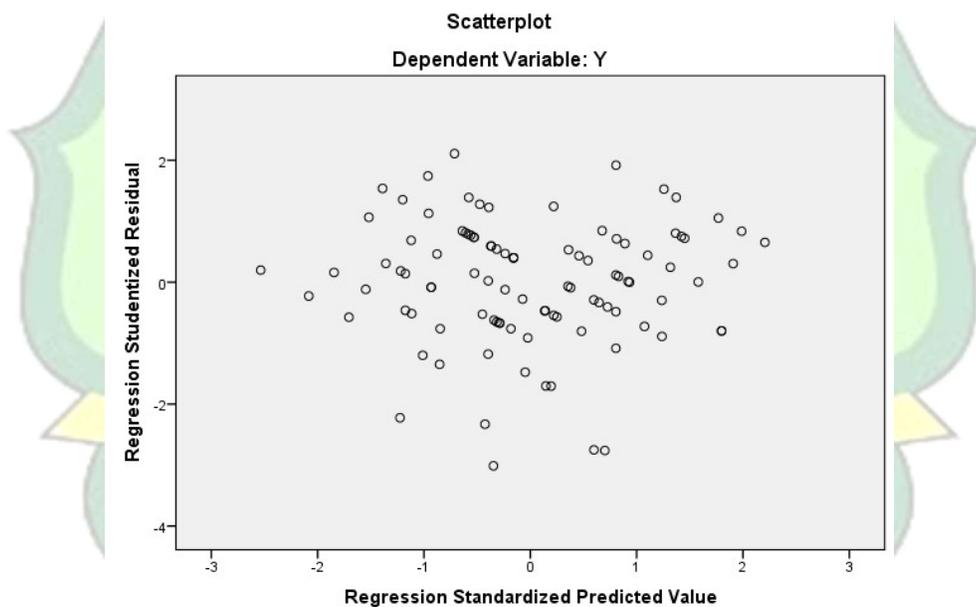
Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel IV.22 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,2 ini berarti diatas nilai signifikan (0,05). Dengan hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah adanya gangguan yang ada pada suatu penelitian, metode untuk menguji penelitian untuk mencari keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik. Berikut adalah grafik *Scatterplot*:



Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Gambar IV.3 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar IV.3 diatas yang menyajikan grafik *scatterplot*, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Untuk lebih memastikan dapat digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *Absolute Residual* atau Abs\_RES dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikan (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Signifikan (Sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel IV.23**  
Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.420	.872		1.628	.107
	X1	-.012	.062	-.025	-.187	.852
	X2	.020	.066	.041	.298	.766
	X3	-.018	.054	-.044	-.337	.737

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel IV.23 dapat dilihat bahwa nilai Signifikan (Sig.) variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan pada 100 responden.

**Tabel IV.24**  
Uji Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.509	1.389		2.527	.013
	X1	.533	.099	.532	5.364	.000
	X2	.290	.106	.276	2.742	.007
	X3	-.084	.086	-.095	-.976	.332

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Tabel IV.24 menunjukkan persamaan garis regresi dan pengujiannya. Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom *Standardized Coefficients (Beta)*. Keuntungan penggunaan *Standardized Coefficients (Beta)* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen. Apabila masing-masing koefisien variabel independen di standarisasi terlebih dahulu, maka akan memiliki koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati garis origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$Y = 0,532X_1 + 0,276X_2 - 0,095X_3$$

Setelah terbentuk rumusan persamaan regresi linier berganda, berikut adalah interpretasi yang dapat menjelaskan rumusan tersebut:

1. Koefisien *Benefits* sebesar 0,532 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen *Benefits* akan meningkatkan *Cashless Payment Perceptions* sebesar 0,532 persen.
2. Koefisien *Security* sebesar 0,276 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen *Security* akan meningkatkan *Cashless Payment Perceptions* sebesar 0,276 persen.
3. Koefisien *Self efficacy* sebesar -0,095 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen *Self efficacy* akan mengurangi *Cashless Payment Perceptions* sebesar 0,095 persen.

#### 4.4.5. Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.25**  
Analisis Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.439	1.701

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24

Dari hasil data tabel IV.25 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,439 yang berarti bahwa variabel independen yaitu *benefits*, *security*, dan *self*

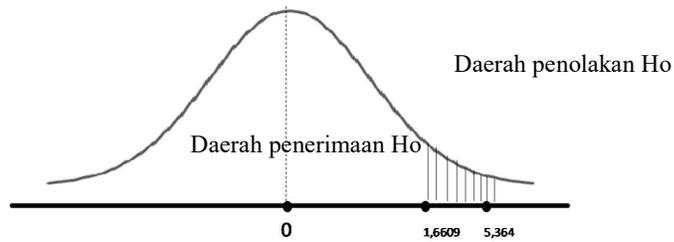
*efficacy* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *cashless payment perceptions* dengan nilai sebesar 43,9 persen sedangkan sisanya sebesar 56,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian mendatang diharapkan mampu menambahkan variabel lain misalnya faktor sosial-ekonomi seperti penelitian milik (Rajanna, 2018), dan variabel-variabel lainnya. Sehingga mampu menghasilkan nilai *Adjusted R Square* yang lebih tinggi dan mampu memperoleh model penelitian yang lebih baik.

## 2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

### 4.4.5.1. Pengaruh *Benefits* terhadap *Cashless Payment Perceptions*

Dari hasil tabel IV.24 menunjukkan hasil pengujian hipotesis *benefits* menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,364 yang nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,66088 yang berarti bahwa *benefits* berpengaruh positif. Dilihat dari nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis uji t *benefits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cashless payment perceptions*. Berikut adalah gambar uji t variabel *benefits*.

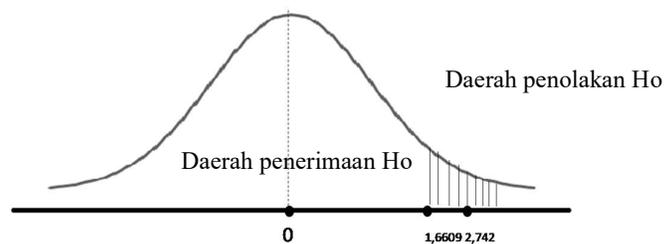


Sumber: Data diolah

Gambar IV.4 Uji t *Benefits*

#### 4.4.5.2. Pengaruh *Security* terhadap *Cashless Payment Perceptions*

Dari hasil tabel IV.24 menunjukkan hasil pengujian hipotesis *security* menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,742 yang nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,66088 yang berarti bahwa *security* berpengaruh positif. Dapat juga dilihat dari nilai Sig. 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis uji t *security* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cashless payment perceptions*. Berikut adalah gambar uji t variabel *security*.

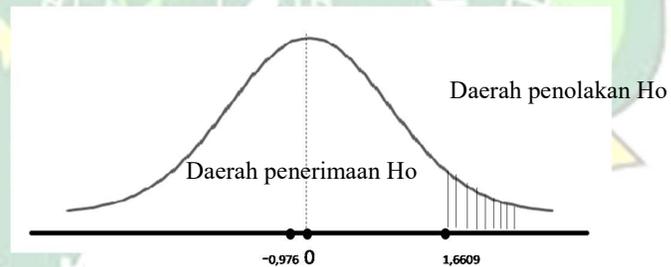


Sumber: Data diolah

Gambar IV.5 Uji t *Security*

#### 4.4.5.3. Pengaruh *Self efficacy* terhadap *Cashless Payment Perceptions*

Dari hasil tabel IV.24 menunjukkan hasil pengujian hipotesis *self efficacy* menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,976 yang nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,66088 yang berarti bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh. Dapat juga dilihat dari nilai Sig. 0,332 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti hipotesis 3 tidak teruji. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis uji t *self efficacy* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cashless payment perceptions*. Berikut adalah gambar uji t variabel *self efficacy*.



Sumber: Data diolah

Gambar IV.6 Uji t *Self efficacy*

### 3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun caranya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Untuk mengetahui nilai dari  $F_{tabel}$  maka digunakan rumus  $df1 = k-1$

dengan perhitungan  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$  sedangkan  $df_2 = n - k = 100 - 4 = 96$ , sehingga diketahui nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 2,70.

Tabel uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.26**

Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.890	3	77.630	26.844	.000 <sup>b</sup>
	Residual	277.620	96	2.892		
	Total	510.510	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel IV.26 nilai  $F_{\text{hitung}}$  dari pengolahan sebesar 26,844. Hal ini berarti nilai  $F_{\text{hitung}}$  (26,844) lebih besar daripada  $F_{\text{tabel}}$  2,70 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai Sig. yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa variabel independen yaitu *benefits* (X1), *security* (X2) dan *self efficacy* (X3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *cashless payment perceptions* (Y). Jadi hasil dari uji F tersebut  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 4.5 Pembahasan

**Tabel IV.27**  
Hasil Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1.	<i>Benefits</i> berpengaruh positif terhadap <i>Cashless Payment Perceptions</i>	Diterima
2.	<i>Security</i> berpengaruh positif terhadap <i>Cashless Payment Perceptions</i>	Diterima
3.	<i>Self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Cashless Payment Perceptions</i>	Ditolak

Sumber: Data primer diolah

### 4.5.1. Pengaruh *Benefits* terhadap *Cashless Payment Perceptions*

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh *benefits* terhadap *cashless payment perceptions*, nilai koefisien beta untuk variabel *benefits* adalah 0,532 yang berarti berpengaruh positif terhadap *cashless payment perceptions*. Nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka variabel *benefits* berpengaruh signifikan terhadap variabel *cashless payment perceptions*, dengan demikian H1 diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajanna, 2018; Swasti, 2017; Tan et al., 2019; Pratiwi & Dewi, 2018; Hidayanto et al., 2015; Ariyani, 2017) yang menyatakan bahwa *benefits* berpengaruh positif terhadap *cashless payment perceptions*. Berdasarkan deskripsi variabel *benefits*, responden memilih untuk menggunakan pembayaran non tunai karena proses bertransaksi lebih cepat. Hal ini mendukung pendapat Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa salah satu dari manfaat pembayaran non tunai adalah praktis. Apalagi ditambah dengan kebutuhan masyarakat kini yang serba ingin cepat, pembayaran non tunai adalah salah satu solusinya.

Kemudahan, adanya promo yang ditawarkan, serta tawaran berbagai diskon menambah nilai pembayaran non tunai dimata masyarakat. Sehingga dapat dipastikan bahwa penggunaan pembayaran non tunai ini akan terus berlanjut selama masih dinilai bermanfaat bagi setiap individu masyarakat.

#### **4.5.2. Pengaruh *Security* terhadap *Cashless Payment Perceptions***

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh *security* terhadap *cashless payment perceptions*, nilai koefisien beta untuk variabel *security* adalah 0,276 yang berarti berpengaruh positif terhadap *cashless payment perceptions*. Nilai signifikansinya 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka variabel *security* berpengaruh signifikan terhadap variabel *cashless payment perceptions*, dengan demikian H2 diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tan et al. 2019; Suwandi & Azis, 2018; Swasti, 2017) yang menyatakan bahwa *security* berpengaruh positif terhadap *cashless payment perceptions*. Berdasarkan deskripsi variabel *security*, masyarakat merasa aman saat menggunakan pembayaran non tunai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban setuju pada pernyataan kuesioner yang menyatakan bahwa responden merasa lebih aman dalam penggunaan pembayaran non tunai dibandingkan pembayaran tunai sebesar 55 persen.

Namun hingga kini uang tunai masih menjadi alat pembayaran utama bagi masyarakat Jepara, jawaban kuesioner menunjukkan sebesar 39 persen responden netral dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pembayaran non tunai lebih aman daripada pembayaran tunai. Sebanyak 87 persen responden setuju bahwa penggunaan pembayaran non tunai menghindarkan mereka dari praktik pemalsuan uang. Kedepannya penyedia alat pembayaran non tunai diharapkan lebih mampu

dalam meyakinkan konsumen mereka bahwa keamanan informasi yang telah diberikan dilindungi kerahasiaannya.

#### 4.5.3. Pengaruh *Self efficacy* terhadap *Cashless Payment Perceptions*

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh *self efficacy* terhadap *cashless payment perceptions*, nilai koefisien beta untuk variabel *self efficacy* adalah -0,095 yang berarti tidak berpengaruh terhadap *cashless payment perceptions*. Nilai signifikansinya 0,332 lebih besar dari 0,05 maka variabel *self efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *cashless payment perceptions*, dengan demikian H3 ditolak.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu tentang *self efficacy* yang menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *fintech consumers' perceptions* (Tan et al., 2019). Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap persepsi konsumen mengenai *e-payment* (Octavia & Hafizh, 2019).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Pratiwi & Dewi (2018) yang mengungkapkan bahwa *self efficacy* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi konsumen pada *e-money* di Indonesia. Responden dalam menjawab kuesioner sebagian besar merasa ragu-ragu atau netral pada pernyataan mengenai *self efficacy*.

Sebanyak 44 persen responden menjawab netral untuk keseluruhan daftar pertanyaan. Masyarakat menggunakan pembayaran non tunai berdasarkan pada keinginannya sendiri, bukan berdasarkan pengaruh keluarga, kerabat, teman-teman, maupun lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil sebanyak 64 persen

responden setuju bahwa menggunakan pembayaran non tunai merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.

Ketidaksetujuan terbesar ditunjukkan pada pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga menganjurkan penggunaan pembayaran non tunai. Ini berarti bahwa peran keluarga tidak terlalu berarti dalam suatu keputusan individu untuk melakukan transaksi non tunai. *Self efficacy* terhadap *cashless payment perceptions* yang terlihat hanya berdasarkan faktor pribadi, sesuai dengan pengertian *self efficacy* yaitu keyakinan atau kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dirinya (Sholicha, 2017).

#### **4.5.3. Pengaruh *Benefits*, *Security* dan *Self efficacy* terhadap *Cashless Payment Perceptions***

Berdasarkan hasil tabel ANOVA uji F dapat dilihat bahwa *benefits*, *security* dan *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan jika diuji dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *benefits*, *security* dan *self efficacy* secara simultan mempengaruhi *cashless payment perceptions*.